

Pelatihan Membaca dan Memahami Pantun Jenaka Tenas Effendy Di SMAN 5 Pekanbaru

Amanan*, Hermansyah, Juswandi

Prodi Sastra Daerah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning

*Email : amanan@unilak.ac.id

Abstract

Pantun is one of the forms of Malay oral literature that remains alive and is still used by the community. In addition to serving as entertainment and a medium of expression, pantun also functions as a tool for conveying religious and moral teachings, commonly referred to as pantun berisi (meaningful pantun), pantun tunjuk ajar (didactic pantun), or pantun nasihat (advisory pantun). Its interpretation is not only literal but also symbolic, as it is rich in meaning. Consequently, pantun can be delivered in various forms of expression, allowing the messages it carries to be disseminated more broadly and reach diverse segments of society. Therefore, the elders say, "In Malay pantun, there is wisdom." This community service activity is aimed at the students of SMA Negeri 5 Marpoyan Damai, in line with the Riau Provincial Government's efforts to preserve and promote Riau Malay Culture. The goal is to improve students' ability to read and understand pantun jenaka (humorous pantun) composed by Tenas Effendy. Through the involvement of the team from the Faculty of Cultural Sciences, Universitas Lancang Kuning, this activity is expected to strengthen students' understanding of Malay culture as a whole.

Keywords: *improvement, ability, reading and understanding advisory pantun*

Abstrak

Pantun merupakan salah satu bentuk sastra lisan Melayu yang masih hidup dan digunakan oleh masyarakat. Selain sebagai hiburan dan sarana ekspresi, pantun juga berfungsi sebagai media dakwah dan tunjuk ajar, yang dikenal sebagai pantun berisi, pantun tunjuk ajar, atau pantun nasihat. Pemaknaannya tidak hanya harfiah, melainkan juga simbolik karena sarat makna. Dengan demikian, pantun-pantun tersebut dapat digunakan dalam berbagai bentuk penyampaian sehingga pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dapat disebarluaskan secara lebih meluas dan mencakup berbagai lapisan masyarakat. Oleh karena itu, Orang tua-tua mengatakan, "Di dalam pantun Melayu terkandung ilmu." Kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada siswa SMA Negeri 5 Marpoyan Damai, sejalan dengan upaya Pemerintah Provinsi Riau dalam membina dan mengembangkan Budaya Melayu Riau. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami pantun jenaka karya Tenas Effendy. Melalui kehadiran tim dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning, diharapkan kegiatan ini dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap budaya Melayu secara menyeluruh.

Kata kunci: peningkatan, kemampuan, membaca dan memahami pantun nasihat

Pendahuluan

Salah satu bentuk sastra lisan Melayu yang masih hidup dan terus digunakan oleh masyarakat adalah "pantun." Pantun memiliki banyak fungsi, mulai dari sebagai alat hiburan, kelakar, sindir-menyindir, hingga menjadi media untuk melampiaskan rasa "rindu dendam" antara bujang dan dara (Maulina, 2012). Pantun merupakan warisan budaya Melayu yang telah ada sejak zaman dahulu dan tetap hidup di tengah masyarakat hingga kini (Nur et al., 2025).

Pantun bukan hanya sekadar rangkaian kata-kata indah, tetapi juga mengandung nilai-nilai kearifan lokal, ajaran moral, dan petuah hidup yang dalam. Melalui pantun, generasi terdahulu menyampaikan pesan-pesan penting kepada generasi penerus tentang nilai-nilai kehidupan, kebijaksanaan, dan budi pekerti. Pantun yang terus ada hingga kini melambangkan kehalusan tutur kata, budi pekerti, dan sopan santun orang Melayu (Akmal, 2015).

Selain pantun, bentuk sastra lisan Melayu juga mencakup berbagai bentuk karya lainnya, seperti prosa (yang meliputi mite, dongeng, dan legenda), puisi, syair, pepatah, peribahasa, dan nyanyian rakyat. Pantun memiliki kekuatan tersendiri dalam mengenalkan identitas budaya dan bahasa masyarakat Melayu (Andriani, 2012). Terlebih lagi Pantun Jenaka karena yang biasanya menggembirakan dan menimbulkan gelak tawa (Effendy, 1990). Berikut salah satu contoh pantun kelakar (Effendy, 2005):

Anak buruk mencuri pinang
Disergah orang jatuh berdebam
Awak gemuk mandi telanjang
Disangka orang gajah berendam

Selama tembuk lantai kolek
Habishlah tiris tiang-tiangnya
Selama buruk pandai bersolek
Habishlah gadis dipinangnya (Effendy, 1990)

Dalam rangka melestarikan dan mengembangkan budaya Melayu, kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Peningkatan Kemampuan Membaca dan Memahami Pantun Jenaka" diadakan bagi siswa SMA Negeri 5 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Kegiatan ini sangat penting dan relevan, terutama karena Pemerintah Provinsi Riau di era reformasi telah mencanangkan program pembinaan dan pengembangan kebudayaan Melayu dan Budaya Melayu Riau (BMR). Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan kembali nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pantun, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami pantun nasihat.

Diharapkan dengan diadakannya kegiatan ini, siswa SMA Negeri 5 Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, dapat memperluas wawasan dan cakrawala berpikir mereka, serta termotivasi untuk mempelajari cara yang baik dalam membaca dan memahami pantun. Dengan mempelajari pantun secara mendalam, para siswa juga dapat mengenali lebih jauh identitas budaya Melayu yang diwariskan leluhur mereka. Jika terdapat bakat khusus dalam seni berpantun di antara para siswa, diharapkan bakat tersebut dapat dibina dan dikembangkan lebih lanjut melalui bimbingan pihak sekolah dan dukungan dari tim pengabdian Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya

pengembangan kemampuan literasi sastra, tetapi juga sebagai wadah untuk melestarikan warisan budaya Melayu yang penuh dengan nilai-nilai kearifan lokal. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya terampil dalam membaca pantun, tetapi juga memahami makna mendalam di balik setiap bait pantun, yang akan terus hidup dalam keseharian mereka sebagai generasi penerus budaya Melayu.

Pedekatan Pelaksanaan Program

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di sekolah banyak metode yang bisa dilakukan, namun kegiatan yang kami lakukan memakai metode berbentuk ceramah, tanya jawab atau diskusi. Sebelum kegiatan ini diadakan, terlebih dahulu diadakan free test tentang Pantun Jenaka Karya Tenas Effendy dilakukan dengan menggunakan beberapa metode seperti : metode ceramah, diskusi/tanya jawab, dan belajar praktik.

Metode ceramah adalah penyampaian yang dilakukan pengajar dengan cara menuturkan materi atau memberikan penjelasan lisan secara langsung kepada pendengar atau peserta didik (Dafid Fajar Hidayat, 2022). Sementara itu, metode diskusi adalah teknik dua arah dalam pembelajaran, di mana di dalamnya pengajar dan peserta didik akan berinteraksi secara langsung untuk bertukar pikiran, pengalaman, dan informasi. Kedua pihak diharapkan membahas isu, memecahkan masalah bersama, dan peserta didik tidak hanya sebagai pendengar saja (Mahdalena et al., n.d.). Terakhir, metode pembelajaran praktik. Metode ini memberi siswa kesempatan langsung untuk menerapkan materi atau teori yang sudah dipelajari sebelumnya untuk memaksimalkan keterampilan dan pemahaman mereka terhadap materi yang diterima (Efriyanti & Putra Indri, 2022).

Pelaksanaan Program

Kegiatan ini dilakukan di SMA Negeri 5 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau pada tanggal 10 Desember 2024 yang dihadiri 40 orang peserta, berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan baik dan beberapa hasilnya telah diperoleh.

Pada tahap pertama, peserta dibagikan kuosioner pretest untuk diisi peserta dan memberikan waktu selama lebih kurang 10 menit untuk mengisinya. Setelah mereka mengisi dan menyerahkan ke panitia, kami dari tim pengabdian diberikan kesempatan untuk menjelaskan tentang Peningkatan Kemampuan Membaca dan Memahami Pantun Jenaka Karya Tenas Effendy.

Tabel 2.2 Hasil Rekapitulasi kusioner Pretest

No	Pertanyaan	Tidak	Ya
1	Apakah Saudara sudah Pernah Mengikuti pengabdian tentang Pantun Jenaka ?	40	0
2	Apakah Saudara bisa Membaca dan Memahami isi dari Pantun Jenaka ?	40	0
3	Apakah Saudara sudah tahu yang dimaksud dengan pantun Jenaka ?	40	0
4	Apakah Saudara sudah tahu kapan Berpantun itu dilakukan pada suatu Acara ?	40	0
5	Apakah Saudara sudah tahu yang menjadi sampiran dalam berpantun ?	40	0
6	Apakah Saudara sudah tahu Jenis –Jenis Pantun ?	40	0

7	Apakah Saudara sudah tahu dengan berpantun suatu acara bisa lebih menarik dan Meriah ?	40	0
8	Apakah Saudara sudah tahu ciri-ciri dari Pantun ?	40	0
9	Apakah Saudara tahu bahwa Tukang Pantun yang baik bisa menghagatkan /menghidupkan suatu acara ?	40	0
10	Apakah Saudara sudah tahu bahwa berpantun juga bisa sebagai Media Dakwa ?	40	0

Pada tahap kedua ini peserta diajak untuk bisa memahami dan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh tim pengabdian, hal ini berlangsung sekitar 90 menit secara bergantian yakni Amanan, Hermansyah, dan Juswandi sebagai moderator. Peserta juga diminta untuk mempraktikkan membaca pantun. Hal ini karena penting untuk melatih kemampuan bicara, cara membaca, dan pemahaman kaidah penggunaan pantun agar pendengar dapat memahami maksud pembaca pantun dengan baik (Larosa & Iskandar, 2021).

Pada tahap ketiga peserta dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan permasalahan yang timbul dalam upaya meningkatkan kemampuan Membaca dan Memahami Pantun Jenaka Pada acara , mereka rata – rata mengajukan pertanyaan dan keluhan sebagai berikut : Evaluasi diperoleh dari hasil olahan kusioner dengan memberikan kusioner kepada masing-masing siswa yang hadir, sebelum dan sesudah pelatihan. Dari jawaban kusioner tersebut dapat diketahui bagaimana pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan selama pengabdian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil rekapitulasi jawaban – jawaban responden.

Tabel 2.3 Hasil Rekapitulasi kusioner Post Test

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Peningkatan
1	Apakah anda pernah mengikuti pengabdian tentang Pantun Jenaka?	40	0	100%
2	Apakah Saudra sudah bisah Membaca dan memahami isi dariPantun Jenaka ?	40	0	100%
3	Apakah Saudara sudah tahu yang dimaksud dengan Pantun Jenaka?	40	0	100%
4	Apakah Saudara sudah tahu kapan berpantun itu dilakukan pada suatu acara ?	40	0	100%
5	Apasaja yang menjadi sampiran dalam berpantun ?	40	0	100%
6	Apakah Saudara tahu Jenis-jenis Pantun ?	40	0	100%
7	Apakah Saudara sudah tahu dengan berpantun suatu acara bisa lebih menarik dan meria ?	40	0	100%
8	Apakah Saudara tahu ciri-ciri dari Pantun ?	40	0	100%
9	Apakah Saaudara tahu bahwa Tukang Pantun yang baik bisa menghagatkan /menghidupkan suatu acara ?	40	0	100%

10	Apakah Saudara tahu bahwa berpantun sebagai Media Dakwa ?	40	0	100%
----	---	----	---	------

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil post test menunjukkan peningkatan pengetahuan ada pada semua point pertanyaan : yakni tentang pada pertanyaan pertama 100% artinya semua peserta belum pernah mengikuti pengabdian tentang Peningkatan Kemampuan Membaca dan memahami Pantun Jenaka yang sering diadakan diberbagai acara baik Padaacara Resepsi Pernikahan Melayu Riau maupun berbagai acaralain, sehingga dengan kegiatan ini mereka bisa memahami pentingnya mempelajari bagaimana cara bisa membaca dan memahami pantun teruma Pantun Jenaka karena dengan mempelajari cara membaca dan memahami Pantun Jenaka selain dapat melestarikan Kebudayaan Melayu Riau, juga dapat membuka peluang pekerjaan dan sekaligus meningkatkan penghasilan untuk itu mengadakan pengabdian bagaimana cara bisa membaca dan memahami Pantun Jenaka yang dipakai/dipergunakan atau ditemui pada acara adat acara keagamaan, bahkan pantun dipergunakan sebagai media dakwa dengan tujuan untuk menyampakan pesen-pesan. Mereka berjanji akan lebih memperkenalkan Bagaimana cara bisa berpantun dan memahami isinya yang diadakan diberbagai acara/perhelatan yang diadakan orang Melayu. Dari 40 orang peserta seluruhnya. Dari kegiatan ini mereka mendapatkan gambaran dan mengetahui tentang pentingnya mempelajari cara berpantun apalagi Pantun Jenaka.

Refleksi Capaian Program

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya pengabdian peningkatan Kemampuan Membaca dan Memahami Pantun Jenaka, peserta bisa memahami tugas dan fungsi siswa dalam memperkenalkan dan membangkitkan salah satu dari kebudayaan Melayu yang mempunyai manfaat sangat baik.

Selain itu, tampak juga bahwa Siswa SMA Negeri 5 Kecamatan Marpoyan Damai Provinsi Riau yang mengikuti kegiatan pengabdian ini menunjukkan keseriusan untuk memperoleh pemahaman tentang tugas, fungsi dan hal-hal yang dipersiapkan untuk Mambaca dan Mamahami Pantun Jenaka yang baik.

Mereka juga menyampaikan kepada penyaji bahwa mereka sangat senang dengan pembinaan atau pelatihan seperti kegiatan semacam pengabdian ini. Oleh karena itu, tim pengabdian berharap berbaagi pihak dapat terus melatih siswa dan Menyusun berbagai hal – hal yang inovatif agar siswa tertarik untuk memperlajari budaya melayu, khususnya berpantun.

Penutup

Kegiatan Peningkatan Kemampuan Membaca dan Memahami Pantun Jenaka yang diadakan di berbagai acara adat dan keagamaan memberikan peluang untuk menyampaikan nasihat yang baik melalui pantun. Pelaksanaan kegiatan ini di SMA Negeri 5 Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru sangat tepat, terlihat dari antusiasme siswa yang tinggi meskipun berlangsung selama hampir dua setengah jam. Selain memperoleh pengetahuan, siswa diharapkan mampu menerapkan keterampilan yang dipelajari di lingkungan masing-masing untuk mendukung penyebaran budaya Melayu, khususnya terkait membaca dan memahami pantun jenaka. Materi ajar yang disampaikan telah disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi lingkungan siswa.

Daftar Pustaka

- Akmal. (2015). KEBUDAYAAN MELAYU RIAU(Pantun,Syair,Gurindam). *Jurnal RISALAH*, 26(4), 159 – 165.
- Andriani, T. (2012). Pantun Dalam Kehidupan Melayu (Pendekatan historis dan antropologis). *Jurnal Sosial Budaya*, 9(2).
- Dafid Fajar Hidayat. (2022). DESAIN METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 8(2), 141 – 156. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300>
- Effendy, T. (1990). *Kelakar dalam Pantun Melayu*. Lembaga Adat Daerah Melayu .
- Effendy, T. (2005). *Pantun Kelakar*. Lembaga Adat Melayu Riau, Tenas Effendy Foundation dan Telindo Publishing.
- Efriyanti, L., & Putra Indri, D. (2022). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PRAKTIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN TIK DI SMA N 1 KAPUR IX. *JUISIK*, 2(3). <http://journal.sinov.id/index.php/juisik/indexHalamanUTAMAJurnal:https://journal.sinov.id/index.php>
- Larosa, A. S., & Iskandar, R. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Pantun di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3723 – 3737. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1207>
- Mahdalena, S., Uliyanti, E., & Sabri, T. (n.d.). *PENGUNAAN METODE TANYA JAWAB UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN DI KELAS V*.
- Maulina, D. E. (2012). Keanekaragaman Pantun di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.
- Nur, H., Asnawi, A., & Mukhlis, M. (2025). Pantun Users in The Classical Malay Era and Pantun in The Digital Era. *Journal of Language Education*, 5(2).